

LAPORAN AKHIR

KKS TANGGUH BENCANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018

Tema : Biodiversity Conservation and Sustainable Forest Management



**KONSERVASI HUTAN DAN LAHAN MELALUI GERAKAN
REHABILITASI BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI UAPAYA
MITIGASI TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA MEKAR JAYA,
DESA DULOHUPA, DESA SUKAMAJU KECAMATAN WONOSARI**

OLEH :

Dr. DEWI WAHYUNI K. BADERAN.,S.Pd.,M.Si, NIP. 197909142003122003
Dr. MARINI SUSANTI HAMIDUN.,S.Si.,M.Si, NIP. 197005042001122001

Biaya Melalui Dana PNBP UNG, TA 2018

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018

RINGKASAN

Bencana banjir akibat kerusakan hutan dan lahan menjadi salah satu permasalahan utama di Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa dan Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari. Perlu pengendalian bencana yang lebih menekankan pada pengurangan resiko (mitigasi). Salah satu upaya mitigasi bencana banjir adalah melalui skema REDD⁺ (Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation). REDD⁺ merupakan konsep baru upaya konservasi hutan dengan adanya insentif ekonomi atas besarnya karbon yang mampu dijaga sejalan dengan lestarnya suatu kawasan hutan. Masyarakat sebagai pihak pertama yang berhadapan dengan resiko bencana diharapkan menjadi garda terdepan dalam menjaga pelestarian hutan sehingga mitigasi lebih efektif melalui partisipasi aktif masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir. Selanjutnya target khusus yang ingin dicapai adalah memberikan ilmu/pengetahuan tentang cara menanggulangi masalah kerusakan lingkungan khususnya kerusakan hutan dan lahan melalui pembentukan forum swadaya masyarakat dan inisiasi desa tanggap bencana. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, diskusi grup, ceramah, dan latihan. Tahapan pelaksanaan konservasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan teknis pelaksanaan, pemeliharaan, monitoring dan penyuluhan pada masyarakat dan aplikasi langsung di lapangan meliputi pengendalian banjir, peningkatan daya guna lahan, peningkatan produksi dan pendapatan petani termasuk peningkatan peran serta masyarakat yang terpadu. Hasil yang diharapkan dari program KKS Tangguh Bencana mengubah perilaku masyarakat untuk mencintai hutan dan lahan melalui pengembangan masyarakat yang tangguh bencana dan perbaikan lingkungan berupa penanaman tanaman konservasi “potensi lokal”, penyiapan kelembagaan dan kesiapsiagaan baik pemerintah terkait maupun masyarakat rawan bencana, sehingga potensi kerawanan banjir dan dampak yang ditimbulkan bisa diminimalisir di Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa dan Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari sebagai upaya mitigasi bencana banjir yang sering melanda wilayah ini.

Kata Kunci : konservasi, rehabilitasi, masyarakat tangguh bencana

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Laporan Akhir KKS destana yang berjudul: ” Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir Di Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa, Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari”

Pengabdian ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penyandang dana pengabdian; Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan ijin pelaksanaan pengabdian ini; mahasiswa dan masyarakat lokal yang telah membantu terlaksananya KKS Pengabdian; serta semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi, secara langsung maupun tidaklangsung demi terlaksananya pengabdian ini.

Laporan akhir pengabdian ini masih belum sempurna, oleh karena itu kami mohon saran demi kebaikan laporan ini. Semoga pengabdian ini bisa memberikan manfaat bagi kalangan akademik dan bagi masyarakat.

Gorontalo, Juli 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
1.1. Potensi Unggulan.....	6
1.2. Masalah dan Penyelesaiannya.....	8
1.3. Metode/Konsep Yang Digunakan.....	9
1.4. Profil Kelompok Sasaran.....	10
BAB 2 TARGET DAN LUARAN.....	11
2.1 Target.....	11
2.2 Luaran.....	11
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	13
3.1 Persiapan dan Pembekalan.....	13
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	14
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	16
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	17
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan.....	18
5.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan.....	31
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
 DAFTAR PUSTAKA.....	 49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Potensi Unggulan

Hutan merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan enurut fungsinya, hutan mempunyai fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi. Hutan yang mempunyai fungsi konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Sedangkan yang dimaksud dengan hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. (UU RI No.41, 1999).

Pembukaan dan pemanfaatan hutan alam yang beroreantasi ekonomi terus dilakukan sampai saat ini. Kawasan hutan yang terdegradasi akan berubah menjadi belukar, semak, padang alang-alang dan apabila kerusakan terus berlanjut, seperti kebakaran hutan dan lahan, akan terbentuk lahan kritis, yaitu hamparan lahan yang mengalami penurunan daya dukung lahan sehingga tidak sanggup lagi menopang pertumbuhan tanaman serta rawan terhadap banjir dan erosi. Menurut Wahyudi (2014), salah satu penyebab lahan kritis adalah adanya aktifitas yang melebihi kemampuan lahan, seperti kegiatan pengusahaan hutan yang melanggar ketentuan, penebangan liar, perladangan berpindah, perambahan lahan dan kebakaran hutan dan lahan. Disamping itu adanya kegiatan konservasi kawasan hutan menjadi areal perkebunan, pemukiman dan lain-lain yang kurang terencana dengan baik juga mempercepat terbentuknya lahan kritis.

Kondisi ini terjadi juga di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bualemo, Provinsi Gorontalo. Kecamatan Wonosari memiliki potensi hutan, lahan pertanian dan perkebunan yang melimpah. Kecamatan Wonosari terdiri dari 14 Desa tiga diantaranya yakni Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa dan Desa Sukamaju adalah desa yang sering dilanda bencana banjir. Hal ini diakibatkan oleh kebiasaan

masyarakat yang sering melakukan pola pertanian secara berpindah-pindah. Tradisi ini dilakukan mengikuti kondisi tanah marginal yang tidak memungkinkan digunakan terus-menerus untuk bercocok tanam. Bahkan masyarakat Wonosari melakukan penanaman jagung hampir disemua lahan, tanpa memperhatikan layak tidaknya lahan tersebut untuk ditanami tanaman jagung. Tanaman tahunan dibabat habis diganti dengan tanaman jagung, sehingga memberikan dampak yang besar bagi wilayah ini yakni menimbulkan bencana banjir.

Banjir yang melanda Wonosari khususnya tiga Desa yakni Desa , diakibatkan oleh kerusakan hutan dan lahan kritis yakni lahan yang karena tidak sesuai penggunaan lahan dengan kemampuannya atau tidak sesuai peruntukannya Hutan yang terdapat di wilayah ini terus mengalami penurunan atau hilangnya fungsi hutan dan lahan serta daya dukungnya terhadap lingkungan. Potensi hutan, perubahan penutupan vegetasi seperti hutan primer menjadi semak belukar bahkan hamparan lahan kosong tanpa vegetasi. Kerusakan ini menimbulkan bencana banjir yang melanda Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa, dan Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari. Lebih parah lagi tepatnya bulan Desember di penghujung akhir tahun 2017 desa Mekar Jawa dilanda banjir yang berdampak pada putusnya jembatan penghubung antara desa Mekar Jaya dengan Desa Bongo Nol dan desa lainnya.

Pengendalian bencana banjir akan lebih efektif jika melibatkan masyarakat karena masyarakat adalah pihak yang pertama kali berhadapan langsung dengan resiko bencana, sekaligus proses pembelajaran kepada masyarakat tentang banjir dan pentingnya konservasi lahan untuk pengendalian banjir (Maryono, 2005). Jika terjadi bencana, masyarakat yang tinggal di kawasan rawan akan menjadi pihak paling dirugikan. Sesuai UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pengembangan masyarakat tangguh bencana sebagai upaya pengurangan resiko bencana berbasis komunitas (PRBBK). Suatu daerah sulit dikatakan bebas dari bencana banjir karena kemungkinan terjadi debit yang sama atau bahkan melampaui debit akan selalu ada dalam setiap tahunnya, sehingga upaya yang perlu dilakukan dalam menanggulangi

banjir adalah meminimalkan dampak/resiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir atau yang disebut dengan mitigasi. (Farid, 2010).

Mitigasi yang akan dilakukan di Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa, dan Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari yakni pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan Desa Tangguh Bencana dalam setiap proses pengelolaan resiko bencana, meliputi tahapan dalam menangani, memantau dan mengevaluasi resiko bencana untuk mengurangi kerawanan dan meningkatkan kapasitas guna pengurangan resiko bencana banjir yang terjadi di wilayah ini dengan memanfaatkan sumberdaya lokal (potensi lokal) dari Desa Mekar Jaya, Desa Dulohupa, dan Desa Sukamaju.

1.2 Masalah dan Penyelesaiannya

Dari sekian banyak data potensi bencana yang ada, maka disaring potensi bencana yang paling menonjol dan memungkinkan untuk diminimalisir paling tidak 5 tahun kedepan. Potensi banjir ini kemudian menjadi landasan bagi pemerintah desa untuk melakukan upaya mitigasi terhadap bencana atau paling tidak dapat meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir. Kerugian yang ditimbulkan karena bencana banjir sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti gagalnya panen para petani, dan kerusakan lahan. Potensi terbaik yang dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi bencana banjir di desa Sukamaju adalah dengan memanfaatkan potensi yang ada yakni meliputi potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Alam

Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal, karena belum adanya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan yang dapat ditanami tanaman musiman sehingga dapat menyerap air hujan

2. Sumber Daya Manusia

Silks dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya. Namun beberapa kendala adalah belum berdayanya

masyarakat terhadap upaya penanggulangan bencana, sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan kader bencana

Berdasarkan daftar peta pemetaan permasalahan bencana yang telah diinventarisir, perlu dikerucutkan menjadi beberapa permasalahan paling krusial yang kemudian menjadi isu strategis dan mendesak untuk dibenahi atau diupayakan penyelesaiannya. Masalah yang menjadi prioritas ini diperoleh dengan cara mengidentifikasi besarnya cakupan masalah, tingkat kemendesakan serta keterkaitannya dengan kebutuhan dasar manusia. Berangkat dari masalah krusial inilah kemudian dimunculkan gagasan, usulan atau rencana kegiatan paling prioritas yang diharapkan dapat segera dilaksanakan pada tahun-tahun awal perencanaan pembangunan.

1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan penerapan IPTEKS. Kegiatan ini juga merupakan penelitian kaji tindak (*action research*) dalam rangka melakukan konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir di desa Sukamaju.

Membentuk forum dan relawan bencana dengan melibatkan masyarakat, dan aparat desa guna mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi pada tahun-tahun akan datang. Masyarakat diberikan penjelasan tentang bagaimana cara penanggulangan bencana dengan melakukan upaya mitigasi. Tidak hanya itu, masyarakat juga dilatih untuk terjun secara langsung dalam situasi bencana dengan perencanaan-perencanaan yang matang, seperti bagaimana cara pemetaan daerah rawan bencana, pendistribusian bantuan makanan sampai pembagian sector-sektor yang diperlukan dalam upaya penanggulangan dan mitigasi bencana.

Pemanfaatan potensi lokal lahan yang ada di desa Sukamaju untuk didayagunakan kembali, seperti penanaman pohon tahunan yang dapat menahan laju air hujan sehingga permasalahan banjir tidak-tidaknya dapat diminimalisir.

1.4 Profil Kelompok Sasaran

Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan wonosari Kabupaten Boalemo sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini memiliki pekerjaan sebagai petani. Desa Sukamaju terdiri atas 5 dusun yakni Dusun perintis, Dusun mekar, Dusun setia, Dusun minang, Dusun makmur dengan luas Pemukiman : 158 Ha

Pertanian Sawah : 163 Ha

Ladang/tegalan : 43 Ha

Dengan batas-batas wilayah yakni Sebelah Utara Desa Dulohupa, Sebelah Selatan Desa Harapan, Sebelah Barat Desa Bongo II dan Desa Trirukun dan Sebelah Timur Desa Diloata.

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk (Jiwa) Desa Sukamaju pada Tahun 2017 adalah 2133 Jiwa dengan jumlah KK yakni 572 KK. Dari sisi mata pencahariannya penduduk Desa Sukamaju didominasi oleh Petani, PNS, Karyawan serta Wiraswasta, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Sukamaju yang sebagian besar wilayahnya adalah persawahan dan perkebunan.

Melalui program KKS Pengabdian Destana, kami melakukan pembentukan forum dan relawan bencana untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana yang akan terjadi. Selama ini bencana yang terjadi belum mendapatkan penanggulangan yang serius sehingga perlu adanya upaya lebih dalam penanggulangan bencana.

Masyarakat sasaran yang dituju dalam program ini adalah masyarakat Desa Sukamaju khususnya masyarakat yang ada di daerah yang memiliki resiko tinggi terjadinya bencana banjir.

Lembaga yang akan menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan program KKS Pengabdian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Gorontalo, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo serta Pemerintah desa dan Masyarakat Desa Sukamaju. Lembaga mitra akan bersama-sama untuk melakukan monitoring dan evaluasi program desa tangguh bencana yang dilakukan di desa Sukamaju.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang ingin dicapai pada kegiatan Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo melalui KKS Destana adalah sbb:

1. Mahasiswa Peserta KKS Destana lebih inovasi dalam mensosialisasikan konsep-konseo ilmiah yang relevan terkait dengan konservasi lingkungan dan penanggulangan bencana.
2. Sebagai suatu bentuk kepedulian dari Universitas Negeri Gorontalo dalam menanggulangi masalah pengelolaan hutan dan lahan yang telah mengalami kerusakan.
3. Sebagai suatu bagian dari tridarma perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat.
4. Sebagai upaya awal dari LPPM-UNG dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KKS Destana.
5. Mengajak berbagai pihak (stakeholder) untuk mempersiapkan ketangguhan masyarakat meliputi karakter dan psikologi dalam menghadapi bencana baik itu saat terjadi maupun setelah terjadi bencana.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo melalui KKS Destana adalah :

1. Mendorong masyarakat agar bisa berpartisipasi aktif melalui gerakan sadar lingkungan melalui penanaman kembali kawasan-kawasan yang telah rusak Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo.
2. Menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat yang tinggal di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari

Kabupaten Boalemo memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana.

3. Pihak lain yang berkompeten dengan program bencana baik pemerintah maupun swasta untuk lebih aktif dalam sosialisasi atau pelatihan dasar tangguh bencana.
4. Adanya pendampingan dan keberlanjutan konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal oleh pihak perguruan tinggi.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS DESTANA

Pelaksanaan KKS Tematik Desa Tangguh Bencana (DESTANA) mengacu pada pelaksanaan KKS sebagaimana lazimnya yang diselenggarakan setiap periode pelaksanaan KKS di Universitas Negeri Gorontalo. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survey lokasi
3. Penetapan lokasi
4. Permintaan peserta dari Jurusan
5. Pendaftaran Peserta
6. Pembekalan
7. Pengantaran ke lokasi
8. Monitoring evaluasi (oleh Rektor, Pimpinan LPPM, Panitia Penanggung jawab KKS Destana)
9. Penarikan mahasiswa dari lokasi

b. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Destana

Materi-materi yang akan diberikan kepada peserta KKS Tematik Desa Tangguh Bencana pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul KKS Tematik Desa Tangguh Bencana

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam pengembangan SDA dan SDM di Provinsi Gorontalo
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembekalan dan Pelatihan kepada Masyarakat dalam penanggulangan bencana
3. Potensi dan tantangan yang dihadapi pada saat melakukan pelatihan dan percontohan dalam melakukan pengelolaan hutan melalui tahapan konservasi hutan dan lahan

4. Penumbuhan jiwa tangguh bencana bagi masyarakat
5. Pemberdayaan Masyarakat
6. Etikaber masyarakat
7. Tata Cara Penyusunan Hasil KKS Destana

3.2 Pelaksanaan kegiatan

- 1) Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang materi penanggulangan bencana dan tanggap darurat bencana banjir, gempa dan kebakaran. Pendidikan konservasi lingkungan dengan materi dasar-dasar konservasi dan pengenalan potensi bencana di kecamatan wonosari khususnya desa sukamaju.

Metode yang di gunakan adalah penyiapan media pembelajaran, pendampingan dan penyiapan materi, diskusi kelompok perseta dan kunjungan lapangan bersama peserta pembelajaran.

- 2) Pembentukkandanpelatihankader-kader konservasi dan kader tangguh bencana di desasukamaju.

Metode yang digunakan adalah ceramah tentang pendidikan konservasi lingkungan dengan materidasar-dasar konservasi.

- 3) Pendampingan pelatihan dan percontohan dalam melakukan pengelolaan hutan melalui tahapan konservasi hutan dan lahan.

Metode ceramah, diskusi dan latihan digunakan untuk menjelaskan tentang cara melakukan pembibitan sampai siap untuk ditanam.

- 4) Pendampingan dalam pengolahan hutan dan lahan dengan penanaman kembali kawasan-kawasan yang telah mengalami kerusakan berbasis potensi lokal di DesaSukamaju

Kegiatan ini dikoordinasi oleh dosen dan mahasiswa peserta dan pemeritah desa dan aparat pemerintah terkait.

- 5) mendesain infrastruktur pendukung sistem pemanfaatan sumber daya alam local dan peta jalur evakuasi bencana dengan melakukan identifikasi dan menjadikan tanaman sebagai unggulan yang bersumber dari potensi local untuk rehabilitasi guna mencegah terjadinya banjir di desa sukamaju

Volume pekerjaan ditetapkan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama 1 bulan kegiatan KKS Pengabdian. Jumlah mahasiswa peserta KKS Pengabdian 29 orang. Setiap kegiatan melibatkan sejumlah mahasiswa yang bertugas menurut sesi waktu sehingga setiap mahasiswa dapat mencapai 288 JKEM dalam 2 bulan. Total volume JKEM adalah 8640. Adapun kegiatan dan volume JKEM disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kegiatan dan volume JKEM

No	Nama Kegiatan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Pendampingan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan a) pengenalan potensi bencana di kecamatan wonosari khususnya desa mekar jaya, desa dulohupa, dan desa sukamaju, b) materi penanggulangan bencana dan tanggap darurat bencana banjir, gempa dan kebakaran, dan c) pendidikan konservasi lingkungan dengan materi dasar-dasar konservasi.	a. Penyusunan materi tentang potensi bencana, penanggulangan bencana, banjir, konservasi lingkungan	1800	15 mahs x 24 hri kerja x 5 jam = 1800 JKEM
		b. Penyiapan media pembelajaran		
		c. Pendampingan dalam penyampaian materi, diskusi kelompok peserta		
		d. Kunjungan lapangan bersama peserta pembelajaran		
2	Kader konservasi Dan kader tangguh bencana	a. Pembentukan dan pelatihan kader-kader konservasi dan kader tangguh bencana di desa mekarjaya, desa dulohupa dan desa sukamaju	1350	15 mahs x 18 hri kerja x 5 jam = 1350 JKEM
3	Pendampingan pelatihan dan percontohan dalam melakukan pengelolaan hutan melalui tahapan konservasi hutan dan lahan	a. Penyusunan materi dalam melakukan pendampingan	1350	15 mahs x 18 hri kerja x 5 jam = 1350 JKEM
		b. Pendampingan pelatihan dan percontohan dalam melakukan pengelolaan hutan melalui Tahapan konservasi hutan dan lahan		
4.	Mendesain infrastruktur sistem pemanfaatan sumberdaya alam local	a. Melakukan identifikasi potensi local yang ada di tiga desa mekarjaya, dulohupa, dan sukamaju	1875	15 mhs x 25 hri x 10 jam/hri = 1875 JKEM

	dan peta evakuasi bencana	b. Menjadikan tanaman sebagai unggulan yang bersumber dari potensi lokal untuk rehabilitasi guna mencegah terjadinya banjir.		
		c. peta jalur evakuasi bencana		
5.	Pendampingan dalam pelatihan pengelolaan hutan dan lahan	Penanaman kembali kawasan-kawasan yang telah mengalami kerusakan berbasis potensi lokal masing-masing desa	2250	15 mahs x 30 hri kerja x 5 jam = 2250 JKEM
Total volume kegiatan JKEM (30 mhs x 288 JKEM)			8640	

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Waktu pelaksanaan KKS Pengabdian selama 2 (dua) bulan, dimana selama kurun waktu tersebut kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program KKS Pengabdian akan didampingi langsung oleh mahasiswa.

Pasca pelaksanaan KKS Pengabdian setelah mahasiswa ditarik kembali ke kampus, program terus dilaksanakan oleh kelompok secara swadaya dalam hal ini Kelompok pelestari mangrove yang telah dikembangkan oleh peserta KKS Pengabdian selama berada di lokasi. Pendampingan kelompok terus dilaksanakan oleh Kelompok pelestari mangrove desa Langge sebagai lembaga mitra. Hal penting yang harus didampingi oleh lembaga mitra adalah untuk mendorong kelompok-kelompok untuk terus menjalankan usaha kerajinan tangan dengan bahan dasar daun kering mangrove. Selain itu lembaga mitra dapat membina manajemen kelompok termasuk pemasaran hasil produk kelompok.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam. Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBP sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 10 judul.

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

A. Desa Sukamaju

Sejarah Desa Sukamaju

Menurut sejarahnya, Desa sukamaju sebelum Tahun 1978 masih merupakan hutan belantara yang belum berpenghuni. Namun setelah itu Pemerintah Kabupaten Dati II Gorontalo Provinsi Sulawesi Utara, mulai mendatangkan penduduk dari 9 kecamatan melalui program Transmigrasi resettlemen penduduk melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap pertama pada Tanggal 28 April 1978 sebanyak 144 kepala keluarga
- b. Tahap kedua pada Tanggal 15 Januari 1981 sebanyak 150 kepala keluarga
- c. Tahap ketiga pada Tanggal 7 April 1981 sebanyak 160 kepala keluarga

Total jumlah pada saat itu adalah sebanyak 454 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 3152 jiwa terdiri dari 1500 jiwa penduduk laki-laki dan 1652 jiwa penduduk perempuan. Awal status Pemerintah sejak Tahun 1978 sampai tahun 1985 dipimpin oleh kepala warga yang terdiri dari 24 RT dan masih masuk dalam pengawasan pemerintah kabupaten Gorontalo Provinsi Sulawesi Utara dalam hal ini PMD. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1986 sampai 31 Desember 1989 telah menjadi Desa persiapan dan masih dalam pengawasan Desa Bongol Nol, desa induk kecamatan Paguyaman.

Tahun 1990 sampai Tahun 1997 beralih menjadi Desa definitif yang terdiri dari 4 dusun yaitu : 1) Dusun Perintis dengan 4 RT; 2) Dusun Makmur dengan 3 RT; 3) Dusun Mekar dengan 3 RT; dan 4) Dusun Bongohulawa dengan 2 RT. Kemudian di Tahun 2000 sampai dengan 2007 Kecamatan Paguyaman dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Paguyaman dan Kecamatan Wonosari. Selanjutnya di Tahun 2006 Desa Sukamaju dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Sukamaju induk dan Desa Dulohupa. Desa Sukamaju di bagi lagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Perintis, Makmur, Mekar, Minang dan Dusun Setia. Desa Sukamaju berpenduduk 2133 Jiwa dengan luas wilayah 178,18 Ha dan luas pemukiman 369 Ha. Pada perkembangannya Desa Sukamaju mengalami beberapa

kali pergantian kepemimpinan. Kepemimpinan di Desa Sukamaju disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Kepemimpinan di Desa Sukamaju

Ah	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1978 – 1979	Yusuf Yantu	Kepala Warga
2	1979 – 1981	Suleman A Puana	Kepala Warga
3	1981 – 1982	Igrisa Mahmud	Kepala Warga
4	1982 – 1983	Suleman A Puana	Kepala Warga
5	1983 – 1984	Idris Mohamad	Kepala Warga
6	1984	Batiar Maatila	Kepala Warga
7	1984 – 1985	Suleman A Puana	Kepala Warga
8	1985	Gunaryo Pobi	Kepala Warga
9	1985	Kuyu Makunta	Kepala Warga
10	1986	Harun Tamu	Kepala Desa Persiapan
11	1987 – 1988	Tasman M. Dalumi	Kepala Desa Persiapan
12	1989	Djafar Alamri	Kepala Desa Persiapan
13	1990 – 1993	Harun K. Papaya	Kepala Desa
14	1993 – 2000	Ishak Bagou	Kepala Desa
15	2001 – 2006	Bahar Bokingo	Kepala Desa
16	2006 – 2012	Kusno Moyiu,S.Pd	Kepala Desa
17	2012-Sampai sekarang	Kusno Moyiu,S.Pd	Kepala Desa

Profil Desa

Nama Desa : Sukamaju
Tahun Pembentukan : 1978
Kecamatan : Wonosari
Kabupaten : Boalemo
Provinsi : Gorontalo

Kondisi Geografis

1. Tipologi Desa : Perdesaan
2. Tingkat Pengembangan Desa : -
3. Luas Wilayah : 543,5 Ha
4. Jumlah Dusun : 3 Dusun
Dusun Perintis
Dusun Makmur
Dusun Minang
Dusun Mekar
Dusun Setia
5. Batas Wilayah
 - 1) Sebelah Utara : Desa Dulohupa
 - 2) Sebelah Selatan : Desa Harapan
 - 3) Sebelah Barat : Desa Bongo II, Desa Trirukun
 - 4) Sebelah Timur : Desa Diloata
6. Topografi
Luas Kemiringan Lahan (rata-rata)
Datar : 200 Ha
Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata) $\pm 30^0$ 4 M
7. Klimatologi
Suhu : $\pm 30^0$
Curah Hujan : $\pm 2000/3000$ Mm
8. Luas Lahan Permukiman : 158 Ha

Kondisi Sosial

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Sukamaju dapat digambarkan sebagai berikut ;

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dari perempuan. Untuk lebih jelasnya data penduduk Desa Sukamajupertahun 2017 adalah sebagai berikut:

Jumlah Penduduk (Jiwa)	: 2.156 jiwa
Jumlah KK	: 587 KK
Penduduk menurut usia :	
0-5 Tahun	: 181 jiwa
6-13 Tahun	: 364 jiwa
14-18 Tahun	: 246 jiwa
19-25 Tahun	: 280 jiwa
26-45 Tahun	: 680 jiwa
46-57 Tahun	: 235 jiwa
>58 Tahun	: 192 jiwa

b. Agama

Mayoritas warga/Masyarakat Desa Sukamaju adalah muslim (Islam) sedangkan beragama Kristen tidak ada seperti data di bawah ini :

1. Islam	: 2.156 Jiwa
2. Kristen	: -
3. Hindu	: -
4. Budha	: -

c. Budaya

Kebudayaan asli seperti Turunani, Buruda, Tanggomo dewasa ini sudah tidak terlalu dikenal lagi disebabkan oleh pergeseran nilai budaya dengan masuknya budaya barat seperti Band, Organ dan Karaoke, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat untuk menggali dan melestarikan kembali budaya dimaksud, termasuk dana-dana tradisional, dikili (zikir) dan kelompok zamrah (dana-dana tradisional) serta mi'raji (Perayaan Isra' Mi'raj). Khusus untuk

adat Upacara Pernikahan dan upacara penguburan masih tetap terpelihara dengan baik.

d. Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup tinggi di Desa Sukamaju terlihat dari data di bawah ini:

- | | |
|------------------|-------------|
| 1. SD/ MI | : 478 Orang |
| 2. SLTP/ MTs | : 114 Orang |
| 3. SLTA/ MA | : 72 Orang |
| 4. S1/ Diploma | : 65 Orang |
| 5. S2 | : 3 Orang |
| 5. Putus Sekolah | : 369 Orang |
| 6. Buta Huruf | : 12 Orang |

Desa Sukamaju dalam penyelenggaraan pendidikan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah sarjana di desa Sukamaju. Berikut ini adalah Data Penunjang sarana Pendidikan berikut peserta didik yang ada di Desa Sukamaju:

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Gedung TK/PAUD | : 3 buah/ Lokasi di Dusun Perintis dan Mekar |
| 2. SD/MI | : 2 buah/ Lokasi di Dusun Perintis dan Mekar |
| 3. SLTP/MTs | : 1 buah/ Lokasi di Dusun Perintis |
| 4. SLTA/MA | : 1 buah/ Lokasi di Dusun Perintis |

B. Desa Dulohupa

Sejarah Desa

Tahun 1978 wilayah ini dinamakan wilayah Transmigrasi dengan sebutan resetlemen bongo yang dihuni masyarakat transmigrasi local suku gorontalo .Tahun 1987 sebutan transmigrasi resetlemen bongo dirubah menjadi desa Sukamaju dengan pertambahan penduduk yang sangat pesat dan semakin sulitnya pelayanan pemerintah kepada masyarakat terutama masyarakat di dua dusun yakni dusun topolo dan bongohulawa, sehingga tahun 2006 pertemuan antara tokoh masyarakat ,toka agama dan toko adat didua dusun merumuskan 1 tujuan untuk

membentuk sistem pemerintahan desa yang baru dalam rangka memperdekat pelayanan pemerintahan kepada masyarakat dengan pemberian nama Desa adalah “Desa Dulohupa“ yang artinya adalah mari bermusyawarah.

Sektor Pertanian dan peternakan merupakan ciri khas dan kebanggaan bagi masyarakat Desa Dulohupa dalam memenuhi kelangsungan hidup .letak wilayah yang sangat strategis dengan keberadaan sumber daya air yang mengalir disepanjang sungai paguyaman sebelah timur batas wilayah desa,sehingga memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam sebagai material bangunan seperti tambang pasir,disamping itu faktor sumber daya alam lainnya adalah penambangan batu gunung yang dihasilkan dari 50% wilayah desa Dulohupa termasuk daerah pegunungan.

Keberadaan ini memberikan potensi untuk menunjang pembangunan Desa dalam rangka mewujudkan tingkat kesejahteraan menuju kehidupan masyarakat mandiri dan produktif. Desa Dulohupa terletak di bagian Selatan dari Desa Sukamaju (Desa Induk) yang mempunyai Luas Wilayah $\pm 447,614$ Ha menurut DHKP 2018 dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan; Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Paguyaman; Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sukamaju; Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Raharja. Kepala Desa Beberapa Periode di sajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Kepala Desa Dulohupa Beberapa Periode

NO	NAMA KEPALA DESA	PERIODE
1	Suleman Jakaria	2011 s/d 2014
2	Suleman Jakaria	2014
3	Suleman Jakaria	2014 s/d 2018

Profil Desa

Nama Desa	: Dulohupa
Tahun Pembentukan	: 2006
Kecamatan	: Wonosari
Kabupaten	: Boalemo
Provinsi	: Gorontalo

Kondisi Geografis

- a. Tipologi Desa : Perdesaan
- b. Tingkat Pengembangan Desa : -
- c. Luas Wilayah : ± 447,614 Ha
- d. Jumlah Dusun : 4 Dusun
 - Dusun I Merpati
 - Dusun II Topolo
 - Dusun III Bongohulawa
 - Dusun IV Ampera
- e. Batas Wilayah
 - a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan
 - b) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Paguyaman
 - c) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukamaju
 - d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Raharja

Kondisi Sosial

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Dulohupa dapat digambarkan sebagai berikut ;

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dari perempuan. Untuk lebih jelasnya data penduduk Desa Dulohupapertahun 2018 adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Dulohupa

- a. Penduduk Total : 1022 jiwa
- b. Laki-laki : 534 jiwa
- c. Perempuan : 488 jiwa
- d. Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 274 KK

Penduduk menurut usia :

- a. 0-3 Tahun : 39 jiwa
- b. >3-5 Tahun : 100 jiwa
- c. >5-6 Tahun : 21 jiwa
- d. >6-12 Tahun : 123 jiwa
- e. >12-15 Tahun : 60 jiwa
- f. >15-18 Tahun : 65 jiwa
- g. >18-60 Tahun : 426 jiwa
- h. >60 Tahun : 35 jiwa

Keadaan sosial menurut agama:

- Islam : 1022 jiwa
- Protestan : - jiwa
- Katholik : - jiwa
- Hindu : - jiwa
- Budha : - jiwa
- Lainnya : - jiwa

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

- Petani : 552 orang
- Pedagang : 23 orang
- Tukang : 5 orang
- Karyawan : 3 orang
- PNS : 10 orang
- Pensiunan : -
- TNI/Pol : -

Perangkat Desa	: 48 orang
Jasa	: -
Industri Kecil	: 12 orang
Pengrajin	: 2 orang
Wiraswasta	: 2 orang
Tukang Jahit	: 1 orang
Peternak	: 455 orang

b. Budaya

Kebudayaan asli seperti Turunani, Buruda, Tanggomo dewasa ini sudah tidak terlalu dikenal lagi disebabkan oleh pergeseran nilai budaya dengan masuknya budaya barat seperti Band, Organ dan Karaoke, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat untuk menggali dan melestarikan kembali budaya dimaksud, termasuk dana-dana tradisional, dikili (zikir) dan kelompok zamrah (dana-dana tradisional) serta mi'raji (Perayaan Isra' Mi'raj). Khusus untuk adat Upacara Pernikahan dan upacara penguburan masih tetap terpelihara dengan baik.

c. Pendidikan

Desa Dulohupa dalam penyelenggaraan pendidikan setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Walaupun sarana pendidikan formal Tidak Ada.

Keadaan penduduk menurut pendidikan (Lulusan)

Tamam Kanak-kanak	: -
Sekolah Dasar	: 261 orang
SMP/SLTP	: 63 orang
SMA/SLTA	: 65 orang
Madrasah	: 36 orang
Pendidikan Keagamaan	: 20 orang
Akademi (D1 – D3)	: 2 orang
Sarjana (S1 – S3)	: 10 orang

C. Desa Mekarjaya

Sejarah Desa

Pada tahun 1984 desa Bongo Nol telah membentuk wilayah dusun menjadi satu dusun yaitu dusun olunga yang di pimpin oleh bapak Karim Bone. Selanjutnya pada tahun 1986 dusun olunga di pisahkan dari bongo nol, menjadi satu wilayah desa yang diberi nama desa mekar jaya kec.paguyaman, kab.gorontalo provinsi Sulawesi utara yang dengan kepala desanya sebagai berikut;

1. Tahun 1986 Bapak Yasin Sado (definitive)
2. Tahun 1988 Bapak Ishak Suronoto (definitive)
3. Tahun 1991 Bapak Yasin Sado (devinitive)
4. Tahun 1994 Bapak Daud Hasn (definitive)
5. Tahun 1997 Bapak Tasman Pangkoa (PLH)
6. Tahun 1999 Bapak Yasin Sado (definitive)
7. Tahun 2002 Bapak Musa Bone (PLH)
8. Tahun 2004 Bapak Ali Igirisa (Definitif)
9. Tahun 2007 Bapak Nirwan Latif Pambi (definitif)
10. Tahun 2013 Bapak Filsyawal Kaharu (definitif)
11. Bapak 2014 Bapak Mohamad Yeni Abas (PLH)
12. Tahun 2015 Bapak Mohamad Matoka (definitif)
13. Tahun 2016 Bapak Syamsul D Nusi, S.Pd. sampai dengan sekarang (PLH)

Profil Desa

Nama Desa	: Mekar Jaya
Tahun Pembentukan	: 1986
Kecamatan	: Wonosari
Kabupaten	: Boalemo
Provinsi	: Gorontalo

Kondisi Geografis

- a. Tipologi Desa : Perdesaan
- b. Tingkat Pengembangan Desa : -
- c. Luas Wilayah : 3560 m²
- d. Jumlah Dusun : 4 Dusun
Dusun I Olunga
Dusun II Dulango
Dusun III Pohilayu
Dusun IV Nantu
- e. Batas Wilayah
 - 5) Sebelah Utara : Harapan
 - 6) Sebelah Selatan : Batu Keramat
 - 7) Sebelah Barat : Bongo Tua
 - 8) Sebelah Timur : Bongo Empat
- f. Topografi
Topografi wilayah Desa Mekar Jaya sebagian besar adalah perbukitan dengan ketinggian 350 meter di atas permukaan laut. Kondisi dan struktur utama Desa Mekar Jaya rawan bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan.
- g. Klimatologi
 - Suhu : $\pm 32^0$
 - Curah Hujan : $\pm 2000/3000$ Mm
- h. Luas Lahan Permukiman : 200 Ha

Kondisi Sosial

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Mekar Jaya dapat diuraikan sebagai berikut ;

a. *Kependudukan*

Jumlah pendudukan untuk Desa Mekar Jaya disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk di Desa Mekar Jaya

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-11 Bulan	11 orang	9 orang	36 Tahun	7 orang	9 orang
1 Tahun	7 orang	11 orang	37 Tahun	7 orang	13 orang
2 Tahun	7 orang	11 orang	38 Tahun	9 orang	11 orang
3 Tahun	9 orang	13 orang	39 Tahun	9 orang	8 orang
4 Tahun	9 orang	15 orang	40 Tahun	7 orang	8 orang
5 Tahun	9 orang	15 orang	41 Tahun	7 orang	5 orang
6 Tahun	21 orang	19 orang	42 Tahun	9 orang	6 orang
7 Tahun	27 orang	23 orang	43 Tahun	11 orang	7 orang
8 Tahun	29 orang	22 orang	44 Tahun	7 orang	6 orang
9 Tahun	37 orang	35 orang	45 Tahun	5 orang	5 orang
10 Tahun	29 orang	27 orang	46 Tahun	7 orang	6 orang
11 Tahun	23 orang	25 orang	47 Tahun	9 orang	6 orang
12 Tahun	29 orang	27 orang	48 Tahun	5 orang	8 orang
13 Tahun	27 orang	23 orang	49 Tahun	7 orang	3 orang
14 Tahun	21 orang	19 orang	50 Tahun	3 orang	2 orang
15 Tahun	11 orang	17 orang	51 Tahun	7 orang	5 orang
16 Tahun	11 orang	19 orang	52 Tahun	5 orang	4 orang
17 Tahun	13 orang	17 orang	53 Tahun	7 orang	5 orang
18 Tahun	13 orang	21 orang	54 Tahun	7 orang	3 orang
19 Tahun	7 orang	13 orang	55 Tahun	7 orang	4 orang
20 Tahun	11 orang	11 orang	56 Tahun	9 orang	4 orang
21 Tahun	9 orang	13 orang	57 Tahun	11 orang	3 orang
22 Tahun	11 orang	9 orang	58 Tahun	9 orang	2 orang
23 Tahun	7 orang	11 orang	59 Tahun	9 orang	1 orang
24 Tahun	9 orang	9 orang	60 Tahun	9 orang	2 orang
25 Tahun	9 orang	17 orang	61 Tahun	9 orang	2 orang
26 Tahun	9 orang	9 orang	62 Tahun	7 orang	1 orang
27 Tahun	13 orang	7 orang	63 Tahun	9 orang	1 orang
28 Tahun	7 orang	11 orang	64 Tahun	7 orang	3 orang
29 Tahun	7 orang	3 orang	65 Tahun	7 orang	3 orang
30 Tahun	3 orang	5 orang	66 Tahun	9 orang	2 orang
31 Tahun	5 orang	15 orang	67 Tahun	7 orang	2 orang
32 Tahun	7 orang	13 orang	68 Tahun	3 orang	4 orang
33 Tahun	11 orang	17 orang	69 Tahun	3 orang	2 orang
34 Tahun	9 orang	17 orang	70 Tahun	5 orang	2 orang
35 Tahun	7 orang	15 orang	71 Tahun	3 orang	1 orang
			72 Tahun	3 orang	2 orang
			73 Tahun	5 orang	3 orang
			74 Tahun	1 orang	2 orang
			75 Tahun	orang	0 orang
			Keatas		
			Total	orang	Orang

Agama

Mayoritas warga/Masyarakat Desa Mekar Jaya beragama Islam. Agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Mekar Jaya disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Agama Masyarakat Desa Mekar Jaya

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Islam	752 Orang	731 Orang
Kristen	1 orang	0 orang
Katholik	0 orang	0 orang
Hindu	0 orang	0 orang
Budha	0 orang	0 orang
Khonghucu	0 orang	0 orang
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0 orang	0 orang
Aliran Kepercayaan lainnya	0 orang	0 orang
Jumlah	753 Orang	731 Orang

Budaya

Kebudayaan asli Mekar Jaya adalah gorontalo. Dewasa ini banyak terjadi pergeseran nilai budaya dengan masuknya budaya barat seperti Band, Organ dan Karaoke, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat untuk menggali dan melestarikan kembali budaya dimaksud, termasuk dana-dana tradisional, dikili (zikir) dan kelompok zamrah (dana-dana tradisional) serta mi'raji (Perayaan Isra' Mi'raj). Khusus untuk adat Upacara Pernikahan dan upacara penguburan masih tetap terpelihara dengan baik.

Pendidikan

Tingkatan pendidikan di Desa Mekar bervariasi. Dan berdasarkan data lulusan terbanyak pada tamnat Sekolah Dasar (SD). Hal ini berdasarkan data yang tamat SD sebesar 174 orang untuk laki-laki dan berjumlah 191 untuk perempuan. Untuk Perguruan Tinggi 8 orang (3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan). Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mekar Jaya disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Mekar Jaya

TINGKATAN PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	9 Orang	12 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	37 Orang	50 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	7 Orang	5 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	263 Orang	243 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	15 Orang	13 Orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	87 Orang	69 Orang
Tamat SD/ sederajat	174 Orang	191 Orang
Tamat SMP/ sederajat	85 Orang	79 Orang
Tamat SMA/ sederajat	38 Orang	18 Orang
Tamat D-1/ sederajat	0 Orang	0 Orang
Tamat D-2/ sederajat	0 Orang	2 Orang
Tamat D-3/ sederajat	0 Orang	0 Orang
Tamat S-1/ sederajat	3 Orang	5 Orang
Tamat S-2/ sederajat	0 Orang	0 Orang
Tamat S-3/ sederajat	0 Orang	0 Orang
Tamat SLB A	0 Orang	0 Orang
Tamat SLB B	1 Orang	0 Orang
Tamat SLB C	0 Orang	0 Orang
.....	719 Orang	687 Orang
Jumlah	Orang	Orang
Jumlah Total	1.406 orang	

5.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Hasil capaian pada pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut:

1. Program Inti

- a. Sosialisasi Desa Tangguh Bencana (Destana) dan program mahasiswa KKS Tangguh Bencana.

Sosialisasi Desa Tangguh Bencana (Destana) dilakukan di tiga desa yang merupakan lokasi KKS Destana. Hal ini dikarenakan di Desa Sukamaju, Desa Mekar Jaya, dan Desa Dulohupa merupakan Desa yang memiliki potensi bencana Banjir di Wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo. Hal ini dikarenakan desa sukamaju merupakan kawasan dataran rendah. Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat akan sadar akan bencana banjir dan bencana alam lainnya yang bisa terjadi di Desa mereka

serta upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah sebelum terjadinya bencana tersebut.

- b. Penguksuhan forum relawan, penyuluhan dan pelatihan penanggulangan bencana.

Penguksuhan forum relawan, penyuluhan dan pelatihan penanggulangan bencana dilakukan agar terbentuk kader-kader yang siap dan tangguh menanggulangi bencana saat bencana terjadi

- c. Pendampingan dalam pelatihan pengelolaan hutan dan lahan.

Penanaman kembali kawasan-kawasan yang mengalami kerusakan berbasis potensi lokal bertujuan untuk memperbaiki lingkungan yang terancam rusak dengan memanfaatkan potensi tanaman yang dapat tumbuh di lingkungan desa.

- d. Mendesign infrastruktur pendukung sistem pemanfaatan sumber daya alam local dan peta jalur evakuasi bencana.

Sebagai acuan pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka mitigasi bencana banjir pada daerah-daerah rawan untuk meminimalisir resiko dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir.

2. Program Tambahan

A. Desa Sukamaju

Pekan Seni dan Olahraga (Sepak Bola Mini, Lomba Adzan, Busana muslim dan Tari muslim)

Pekan seni dan olahraga yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-Destana di Desa Sukamaju 2018 bertujuan agar lebih mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat maupun antara masyarakat dan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan pentas seni dan olahraga ini dapat mengasah bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak yang ada di Desa Sukamaju. Dalam ajang kontes juga dilaksanakan bertujuan agar kedepannya menjadi batu loncatan bagi para pemuda pemudi yang ingin ikut ajang semacamnya di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan

Nasional mereka sudah memiliki pengalaman. Kegiatan pekan seni dan olah raga dilaksanakan pada tanggal 08 s/d 19 Mei 2018.

B. Desa Dulohupa

1. Kerohanian

Mengajar mengaji dan hafalan surat pendek merupakan kegiatan rutin di bidang kerohanian yang dilakukan mahasiswa KKS Pengabdian di Desa Dulohupa 26 April 2018. Dan diikuti oleh anak-anak di Desa Tersebut.

2. Pendidikan

Mahasiswa KKS Pengabdian 2018 di Desa Dulohupa terdiri atas beberapa Program Studi diantaranya Keperawatan, Pendidikan Biologi, Pendidikan Olah Raga dan Kepelatihan, Teknik Industri serta Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Dari tanggal 11 April s/d 25 Mei 2018. Mahasiswa KKS-Pengabdian melakukan kunjungan Observasi ke sekolah di Desa Dulohupa pada tanggal 20 April 2018.

a. Olahraga (Sepak Takraw)

Kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-Pengabdian di Desa Dulohupa 2018 bertujuan agar lebih mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat maupun antara masyarakat dan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan olahraga ini dapat mengasah bakat-bakat yang dimiliki oleh pemuda-Kecamatan Wonosari. Dalam ajang olahraga juga dilaksanakan bertujuan agar kedepannya menjadi batu loncatan bagi para pemuda pemudi yang ingin ikut ajang semacamnya di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional mereka sudah memiliki pengalaman. Kegiatan olahraga dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 20 Mei 2018.

b. Gotong Royong

Gotong royong yang dilakukan di Desa Dulohupa dalam bentuk kerja bakti bersama masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 12 April 2018 sampai dengan selesai.

C. Desa Mekar Jaya

Kerohanian

Lomba Adzan dan Busana muslim merupakan salah satu program yang kami lakukan pada bulan suci Ramadhan yang di ikuti oleh anak-anak di desa mekar jaya..Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat desa mekar jaya dan mahasiswa KKS pengabdian di desa mekar jaya tahun 2018 dengan berkerjasama dengan karang taruna ABADI desa mekar jaya.

Pendidikan

Mahasiswa KKS Pengabdian 2018 di Desa Mekar Jaya terdiri atas beberapa Program Studi diantaranya Pendidikan Matematika, Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, manajemen Pendidikan, kesehatan masyarakat dan keperawatan dan perikanan dari tanggal 11 APRIL 2018. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan maka ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk sosialisasi tentang bahaya banjir dan uopaya penanggulangannya di sekolah yang ada d desa mekar jaya baik di SD,dan SMP.

Pekan Seni dan Olahraga (Sepak Bola, Bola Kaki Dangdut, Vocalia, Kontes Kacamata dan Tari)

Pekan seni dan olahraga dalam PONSIRAYA yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-Pengabdian di Desa Mekar Jaya 2018bertujuan agar lebih mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat maupun antara masyarakat dan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan pentas seni dan olahraga ini dapat mengasah bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak yang ada di Desa Mekar Jaya. Dalam ajang kontes juga dilaksanakan bertujuan agar kedepannya menjadi batu loncatan bagi para pemuda pemudi yang ingin ikut ajang semacamnya di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional mereka sudah memiliki pengalaman. Kegiatan pekan seni dan olah raga dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 25 mei 2018.

2. Pengorganisasian Program Kerja

Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKS Destana Universitas Negeri Gorontalo semester genap 2018 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKS bekerjasama dengan perangkat-perangkat desa dan masyarakat.

Program kerja peserta KKS Destana Universitas Negeri Gorontalo semester genap 2018 Desa Sukamaju, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Buolemo terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan.

A. Program Kerja Inti

- a. Pengorganisasian program kerja inti dilakukan dengan penyusunan kepanitiaan yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pelatihan “Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir Di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari”. Teknis pengorganisasiannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap individu maupun kelompok dalam mempersiapkan materi tentang Sosialisasi destana dan program mahasiswa kks desa tangguh bencana, Pengukuhan forum relawan, penyuluhan dan pelatihan penanggulangan bencana, Pendampingan dalam pelatihan pengelolaan hutan dan lahan Dan Mendesign infrastruktur pendukung sistem pemanfaatan sumber daya alam local dan peta jalur evakuasi bencana

B. Program Kerja Tambahan

Program kerja tambahan, yakni lebih khusus pada kegiatan yang dalam ruang lingkup Desa Sukamaju. Dalam program kerja tambahan tersebut oleh peserta KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Semester Genap 2018 merancang beberapa rangkaian program/kegiatan dengan melibatkan remamuda dalam hal ini KARANG TARUNA sebagai kepanitiaan dalam program kerja tambahan tersebut yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyukseskan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bersama.

C. Implementasi Program Kerja

Implementasi Program Kerja Mahasiswa KKS DESTANA UNG Semester Genap tahun 2017-2018 yang terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan antara lain:

1. Program Kerja Inti

Implementasi program kerja inti pada masyarakat di Desa Sukamaju tentang “Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir Di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari” mengarah pada perbaikan kondisi lingkungan masyarakat. Perbaikan yang dimaksud yakni dengan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukamaju, Dulohupa, dan Mekar Jaya akan bencana. melalui Sosialisasi destana dan program mahasiswa kks desa tangguh bencana, Pengukuhan forum relawan, penyuluhan dan pelatihan penanggulangan bencana, Pendampingan dalam pelatihan pengelolaan hutan dan lahan Dan Mendesign infrastruktur pendukung sistem pemanfaatan sumber daya alam local dan peta jalur evakuasi bencana. Kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Sosialisasi destana dan program mahasiswa kks desa tangguh bencana di SDN 4 dan SDN 13 Wonosari



Gambar 5.1 Sosialisasi Destana di SDN 4 Wonosari



Gambar 5.2 Sosialisasi Destana di SDN 13 Wonosari

- b. Sosialisasi Destana pada Masyarakat 3 Desa yg dilaksanakan di Desa Sukamaju**



Gambar 5.3 Sosialisasi Destana pada Masyarakat

- c. Pengukuhan forum relawan, penyuluhan dan pelatihan penanggulangan bencana**



Gambar 5.3 Pengukuhan forum relawan pada Masyarakat Desa Sukamaju



Gambar 5.4 Pengukuhan forum relawan pada Masyarakat Desa Dulohupa



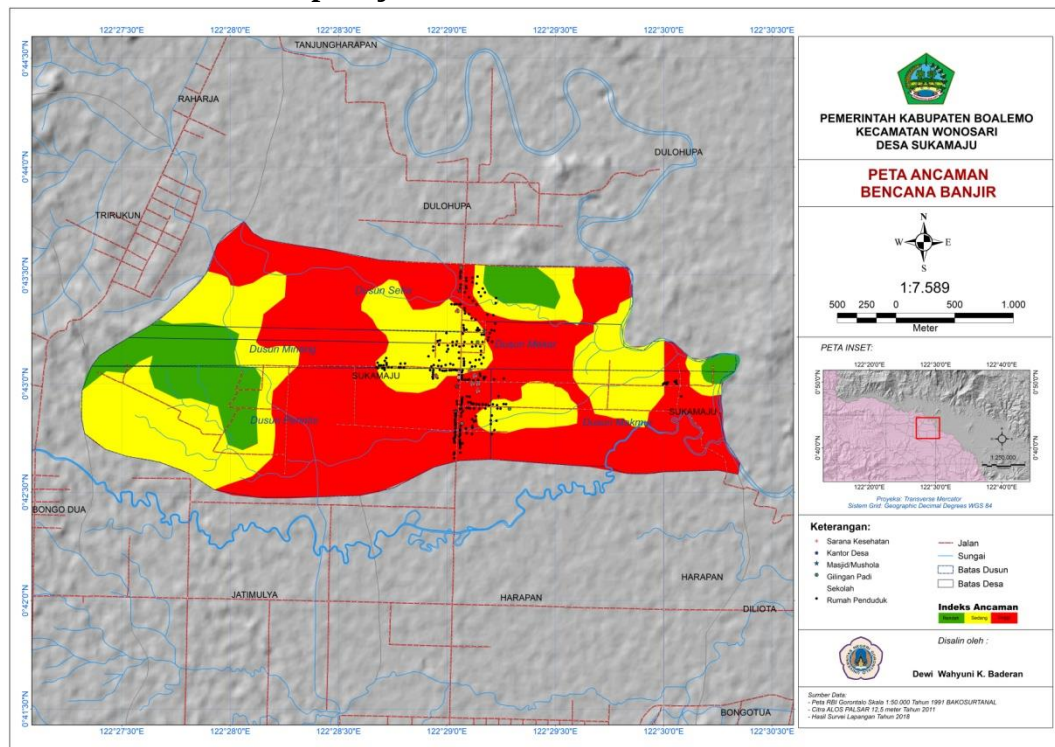
Gambar 5.5 Pengukuhan forum relawan pada Masyarakat Desa Mekar Jaya

- d. Pendampingan dalam pelatihan pengelolaan hutan dan lahan melalui penanaman pohon**



Gambar 5.6 Penanaman Pohon Secara Simbolis oleh Wakil Bupati

e. Mendesign infrastruktur pendukung sistem pemanfaatan sumber daya alam lokal dan peta jalur evakuasi bencana



Gambar 5.7 Peta Ancaman Bencana Banjir Desa Sukamaju

2. Implementasi Program Kerja Tambahan

a. Desa Sukamaju

Implementasi program kerja tambahan pada masyarakat Desa Sukamaju bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat maupun antar masyarakat dengan masyarakat Desa Sukamaju.

1) Pekan Seni dan Olahraga (Sepak Bola Mini, Kesenian)

Implementasi kegiatan dibidang kesenian dilaksanakan secara antusias oleh masyarakat, pemerintah desa bersama-sama dengan mahasiswa KKS-Pengabdian. Kegiatan tersebut 100% tercapai. Kegiatan kesenian dan olahraga disajikan pada Gambar 5.5.



Gambar 5.4 Kegiatan Olahraga



Gambar 5.5 Kegiatan Kesenian Tari Muslim



Gambar 5.6 Kegiatan Kesenian Busana Muslim



b. Desa Dulohupa

Implementasi program kerja tambahan pada masyarakat Desa Dulohupa bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat maupun antar masyarakat dengan masyarakat Desa Dulohupa.

1) Kegiatan Kerohanian

Kegiatan belajar mengaji pada kegiatan mahasiswa KKS-Pengabdian merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan untuk melatih para anak-anak usia dini memahami dan menguasai ayat-ayat suci AL-Quran yang merupakan pedoman hidup bagi yang menganut dan memeluk Agama Islam. Kegiatan ini 100% tercapai.



2) Olahraga (Sepak Takraw)

Implementasi kegiatan sepak takraw dilaksanakan secara antusias oleh masyarakat, pemerintah desa bersama-sama dengan mahasiswa KKS-Pengabdian. Kegiatan tersebut 100% tercapai. Kegiatan olahraga disajikan pada Gambar 5.9.



Gambar 5.9 a. Pembukaan open turnamen sepak takraw; b. Pertandingan sepak takraw



Gambar 5.9 c. Penutupan turnamen sepak takraw; d. Pemberian hadiah

3) Gotong Royong

Gotong royong desa Dulohupa, dilakukan oleh mahasiswa KKS-Pengabdian bersama-sama dengan masyarakat di Desa Dulohupa. Pekerjaan ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, pada Gambar 5.10.



Kerja bakti di Kantor Desa



Kerja bakti di Masjid



Kerja bakti di Posyandu

Gambar 5.10. Kegiatan Gotong Royong

c. Desa Mekar Jaya

Kegiatan tambahan dilakukan oleh mahasiswa KKS berkerjasama dengan karang taruna ABADI Desa Mekar Jaya yang di selenggarakan bersama oleh masyarakat dalam PONSIRAYA Pekan Olahraga dan Seni Desa Mekar Jaya untuk mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa KKS dan masyarakat Desa Mekar Jaya. Kegiatan tambahan ini dirangkaikan dengan bermacam-macam kegiatan yang tidak di batasi oleh usia dan untuk semua kalangan. Mulai dari kegiatan olahraga sepak bola, bola kaki dangdut kemudian kesenian yakni tari nusantara, konteks kaca mata, vokal, dan yang bernuansa religius lomba adzan dan lomba busana muslim.

1) Kegiatan Kerohanian

Kegiatan yang bernuansa religius lomba adzan disajikan dalam gambar berikut: Kegiatan lomba adzan pada kegiatan mahasiswa KKS-Pengabdian merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan untuk melatih para anak-anak usia dini memahami dan menguasai ayat-ayat suci AL-Quran khususnya pada adzan sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang merupakan hubungan antara sang pencipta dan umatnya sehingga mereka lebih bertawakal kepada sang pencipta. Kegiatan ini 100% tercapai.

2) Pekan Seni dan Olahraga (Sepak Bola, Bola Kaki Dangdut, Vocalia, Kontes)

Implementasi kegiatan di bidang kesenian dilaksanakan secara antusias oleh masyarakat Desa Mekar Jaya, pemerintah desa Mekar Jaya bersama-sama dengan mahasiswa KKS-Pengabdian. Kegiatan tersebut 100% tercapai. Kegiatan kesenian dan olahraga disajikan pada Gambar 5.11.



Gambar 5.11. Kegiatan Kesenian dan Olahraga

3. Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja peserta KKS di tiga Desa dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah Boalemo dan Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Gorontalo. Peserta KKS di 3 Desa juga memiliki koordinator lapangan yang bertugas mengawasi jalannya program kerja utama maupun program kerja tambahan. Peserta KKS juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa setempat, Kecamatan Wonosari untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi peanggulangan dan mitigasi bencana.

4. Evaluasi Program Kerja

Pengevaluasian program kerja dilakukan secara bertahap oleh panitia pelaksana program kerja, koordinator desa, koordinator lapangan, kepala desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara bertahap untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan hal-hal yang belum maksimal selama program berlangsung.

5.3 Hambatan/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja

A. Desa Sukamaju

Pelaksanaan KKS di Desa Sukamaju ada sedikit masalah yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi destana sedikit sulit untuk mengumpulkan warga. Hal ini dikarenakan sebagian warga masyarakat Desa Sukamaju bekerja sebagai nelayan, bertani dan berkebun. Namun, jika dihitung secara keseluruhan tidak ada masalah yang begitu rumit yang menyebabkan pelaksanaan program harus terhenti bahkan tidak berjalan sama sekali. Hal ini juga tidak lepas dari kerjasama antara aparat-aparat desa serta karang taruna dan juga masyarakat yang ada di Desa Sukamaju.

B. Desa Dulohupa

Pelaksanaan KKS di Desa Dulohupa ada sedikit masalah yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan “Konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir” sedikit sulit untuk mengumpulkan warga. Hal ini dikarenakan sebagian

warga masyarakat desa Dulohupa bekerja sebagai petani, bertani dan berkebun. Namun, jika dihitung secara keseluruhan tidak ada masalah yang begitu rumit yang menyebabkan pelaksanaan program harus terhenti bahkan tidak berjalan sama sekali. Hal ini juga tidak lepas dari kerjasama antara aparat-aparat desa serta rema muda dan juga masyarakat yang ada di Desa Dulohupa.

C. Desa Mekar Jaya

Pelaksanaan KKS di Desa Mekar Jaya kami tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan meskipun di daerah kami merupakan daerah yang tidak memiliki jaringan namun itu bukan salah satu hambatan ataupun penghalang bagi kami untuk terus melaksanakan kegiatan kami ataupun program kami. Hal ini juga tidak lepas dari kerjasama antara aparat-aparat desa serta rema muda dan juga masyarakat yang ada di Desa Mekar Jaya yang selalu mendukung kami di setiap program kami maupun kegiatan tambahan kami.

5.4 Solusi Penyelesaian Masalah

A. Desa Sukamaju

Program utama yang kami laksanakan tentang “Konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir”. Adapun masalah yang mereka alami adalah kebanyakan masyarakat belum paham akan manfaat konservasi, rehabilitasi, serta kegiatan yang berkaitan dengan kedua hal tersebut. Dengan masalah tersebut kami sebagai mahasiswa KKS-Pengabdian mengambil solusi dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang “Konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir”.

Pengadaan pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan agar kiranya masyarakat desa Dulohupa mendapatkan pengetahuan tentang “konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir”. Sehingga, masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya konservasi dan rehabilitasi hutan dan lahan untuk mencegah terjadinya banjir.

B. Desa Dulohupa

Pelaksanaan KKS di Desa Dulohupa ada sedikit masalah yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan “Konservasi hutan dan lahan melalui gerakan rehabilitasi berbasis potensi lokal sebagai upaya mitigasi terhadap bencana banjir” sedikit sulit untuk mengumpulkan warga. Hal ini dikarenakan sebagian warga masyarakat desa Dulohupa bekerja sebagai petani, bertani dan berkebun. Namun, jika dihitung secara keseluruhan tidak ada masalah yang begitu rumit yang menyebabkan pelaksanaan program harus terhenti bahkan tidak berjalan sama sekali. Hal ini juga tidak lepas dari kerjasama antara aparat-aparat desa serta remaja muda dan juga masyarakat yang ada di Desa Dulohupa.

C. Desa Mekar Jaya

Program utama yang kami laksanakan tentang “Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Rehabilitasi Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir” melalui program ini kami bersama masyarakat berharap agar dengan adanya penanaman ini ataupun program utama kami maka masalah di Desa Mekar Jaya dapat segera teratasi. Pengadaan pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan agar kiranya masyarakat desa Mekar Jaya mendapatkan pengetahuan tentang “Konservasi Hutan Dan Lahan Melalui Gerakan Berbasis Potensi Lokal melalui Upaya Mitigasi Terhadap Bencana Banjir Dan Upaya Penanggulangannya.”

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Destana adalah desa yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, dan pemulihan segera dari dampak bencana. Forum Penanggulangan Bencana dan Relawan Bencana merupakan suatu program yang dapat mengurangi potensi bencana yang ada di desa Sukamaju dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

5.2 SARAN

- a. Masalah lingkungan merupakan permasalahan yang dapat memberikan pengaruh sangat besar ke lingkungan sekitar jikalau tidak dikendalikan dengan baik. Maka kondisi lingkungan tersebut harus mendapat perhatian oleh pemerintah Desa, Kecamatan, dan di tingkat Kabupaten Boalemo
- b. Perlu adanya sinergi antara berbagai pihak untuk mengatasi penanggulangan bencana yang ada di Desa Sukamaju, Dulohupa, dan Mekar Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, M., 2010. Banjir: Proses Karakteristik dan Upaya Mengatasinya, Inovasi Online, Vol. 18/XXII/Nove,ber 2010
- Maryono, A., 2005. Menagani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Penaggulangan Bencana.
- Wahyudi, 2014. Sustainable Forest Management Policy in Central Kalimantan, Indonesia. International Journal of Science and Research (IJSR), Vol. 3, Issue 4, April 2014.

Lampiran 1. Peta lokasi pelaksanaan program KKS Tangguh Bencana



Foto. Peta Lokasi KKS-Tangguh Bencana Desa Mekar Jaya



Foto Lokasi KKS Tangguh Bencana Desa Dulohupa



Foto Lokasi KKS Tangguh Bencana Desa Dulohupa

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan KKS DESTANA

Desa Sukamaju



Foto. Kegiatan KKS DESTANA di Desa Sukamaju

B. Desa Dulohupa



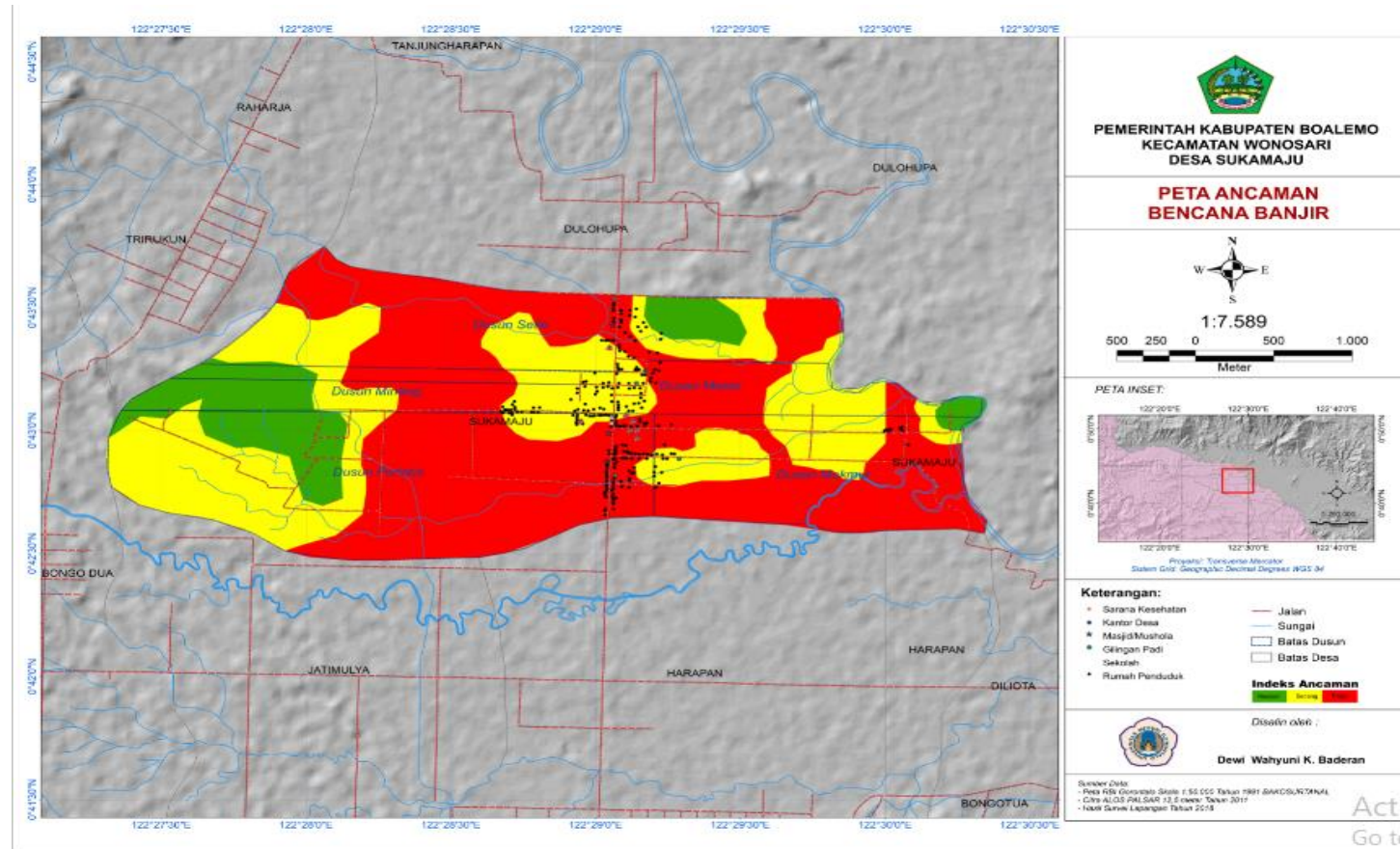
Foto. Kegiatan KKS DESTANA di Desa Dulohupa

D. Desa Mekar Jaya

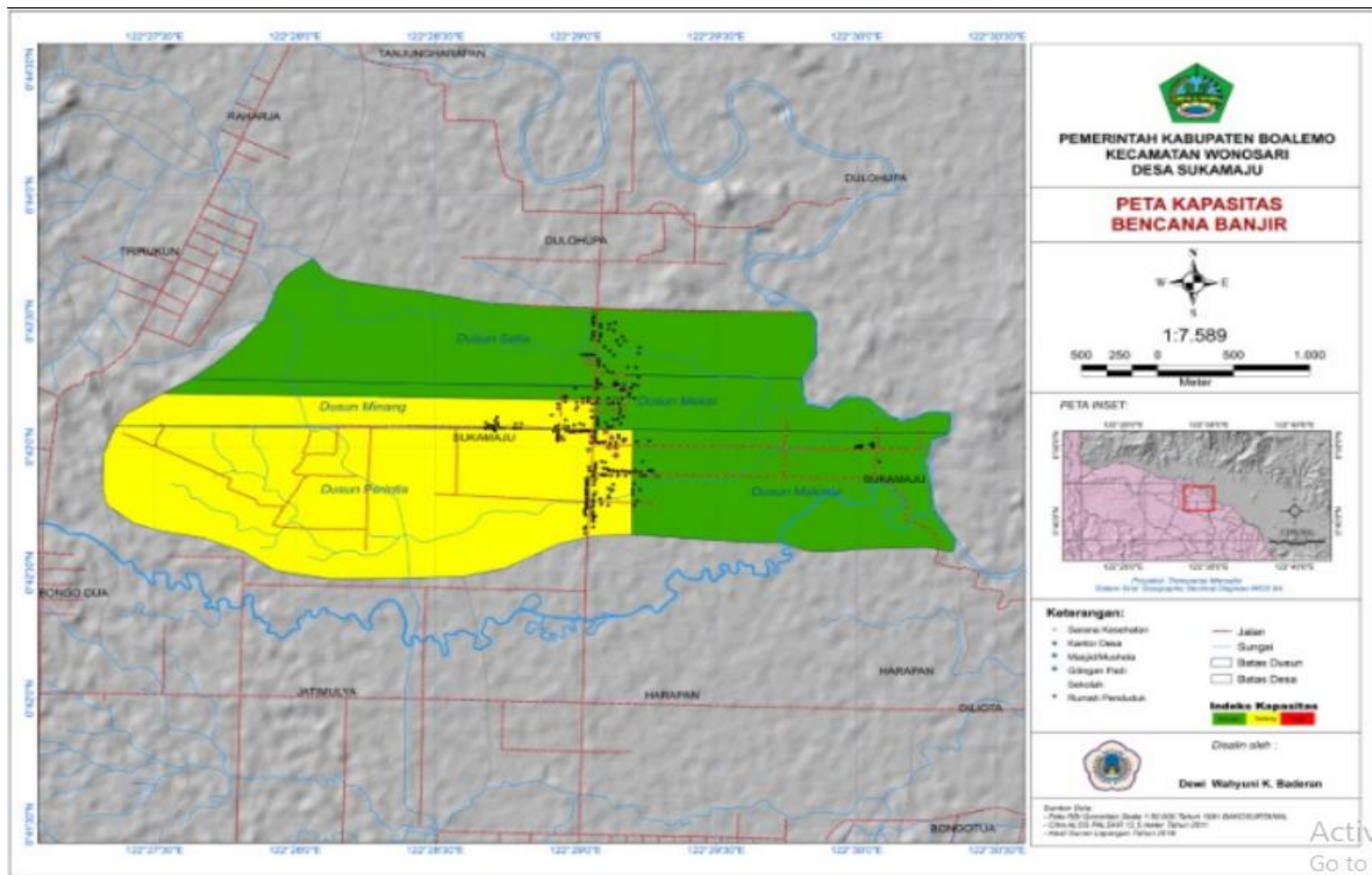


Foto. Kegiatan KKS DESTANA di Desa Mekar Jaya

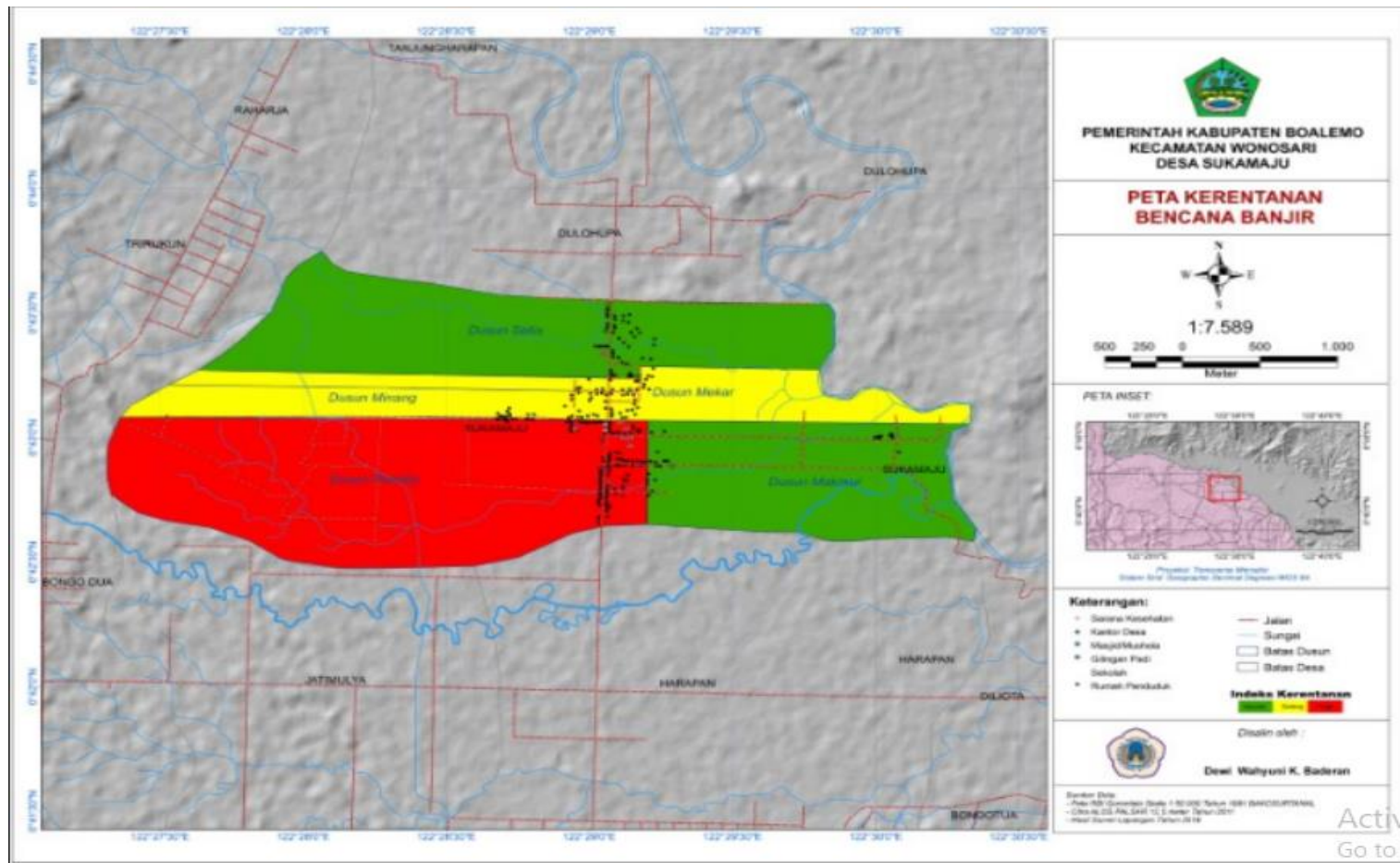
Lampiran 3. Peta Ancaman Banjir, Kapasitas Banjir, Kerentanan Banjir, dan Peta Risiko Banjir



Peta Ancaman Banjir di Desa Sukamaju



Peta Kapasitas Banjir Desa Sukamaju



Peta Kerentanan Banjir Di Desa Sukamaju

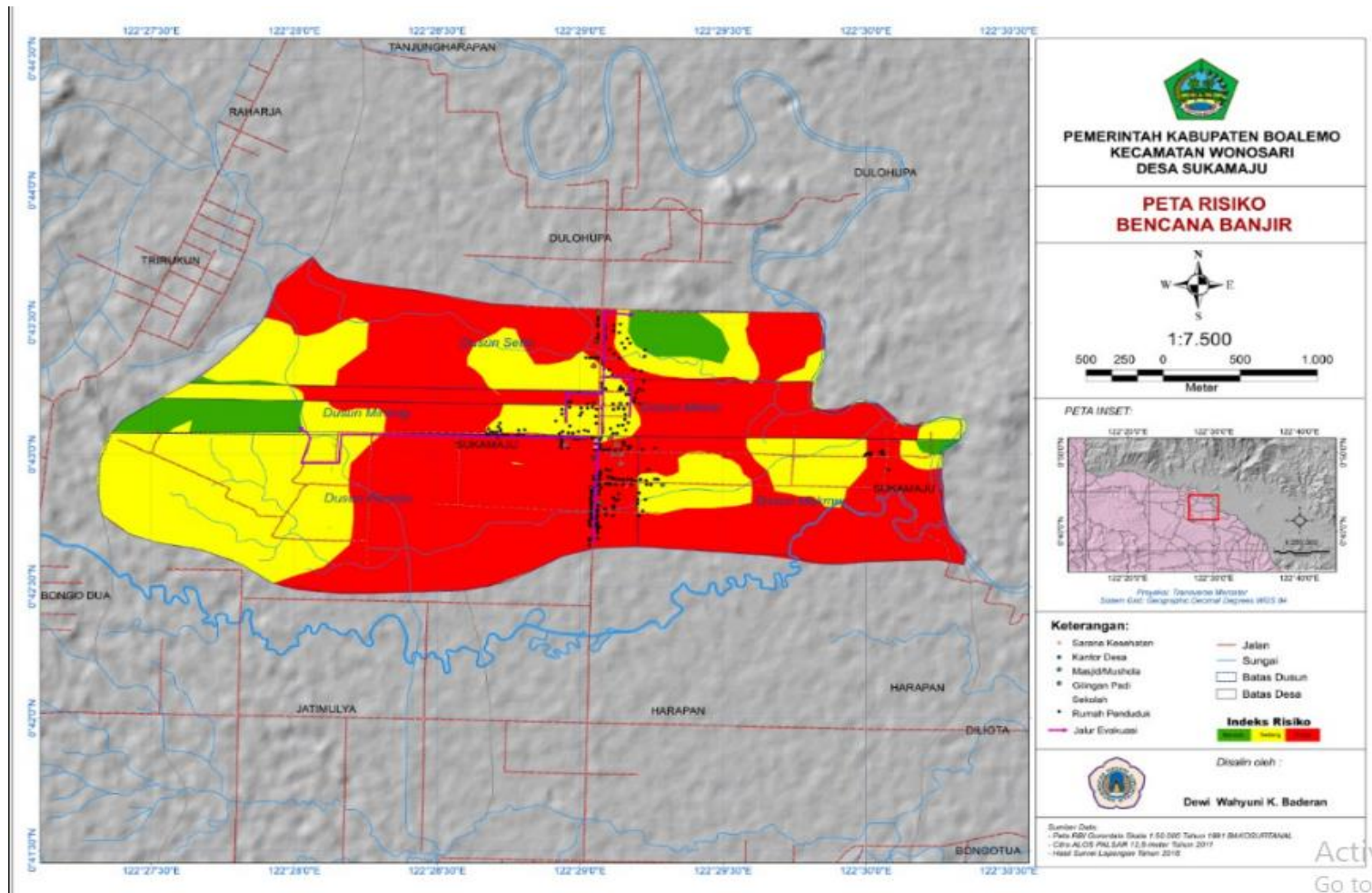


Foto Risiko Banjir Di Desa Sukamaju